

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN DENGAN STRATEGI  
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana S1**



**Oleh:**

**EVELYN**

**NIM: 141226**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS  
PALEMBANG  
2018**

# **PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN STRATEGI SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Evelyn

Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Akuntansi

Email: [evelyntjhau@gmail.com](mailto:evelyntjhau@gmail.com)

## **ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah strategi mampu memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah *Resource Based View (RBV)*, *intellectual capital*, kinerja keuangan, dan strategi. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Dalam penelitian ini pemilihan sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan suatu kriteria. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 243 data. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis (MRA)* untuk menganalisis peran moderasi strategi dalam hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel *cost leadership strategy* mampu memperkuat hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** *intellectual capital, kinerja keuangan, strategi*

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine whether the strategy is able to moderate the relationship between intellectual capital and financial performance. This study uses Resource Based View (RBV), intellectual capital, financial performance, and strategy as the theory. The population in the study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. In this study the selection of samples taken by purposive sampling technique based on a criterion. The number of samples meeting the criteria is 243 data. Data analysis techniques used are Moderated Regression Analysis (MRA) to analyze the role of strategy moderation in the relationship between intellectual capital and financial performance. The results obtained show that the variable cost leadership strategy can strengthen the relationship between intellectual capital with financial performance.*

**Keywords:** *intellectual capital, financial performance, strategy*

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan di Indonesia telah mengalami persaingan yang ketat karena ekonomi global sehingga perusahaan harus selalu terus berinovasi, mengembangkan sumber daya manusia, dan teknologi agar bertahan. Perusahaan dituntut agar meninggalkan cara berpikir yang sederhana dan berpikir secara luas agar dapat terus bertahan di pasar. Sudah saatnya bagi perusahaan agar mengubah strategi bisnisnya yang semula bisnis berbasis tenaga kerja (*labor based business*) menjadi bisnis berbasis pengetahuan (*knowledge based business*) (Nawangarsi, 2016).

## **PERMASALAHAN**

Perusahaan yang menganut strategi bisnis berbasis pengetahuan harus dapat mengelola sumber daya, organisasi, dan teknologinya. Ada beberapa perusahaan yang kalah bersaing dengan perusahaan lain karena tidak dapat mengelola sumber daya, organisasi, dan teknologinya. Blackberry adalah salah satu contohnya. Blackberry pernah menjadi pembuat telepon pintar terbesar di dunia, tetapi Blackberry terlambat dengan perkembangan teknologi telepon pintar yang diciptakan oleh Samsung, Apple, dan sebagainya. Ada contoh lainnya, yaitu Adam Air. Adam Air pernah menjadi salah satu maskapai yang menerapkan *low cost carrier* sehingga harga tiket yang dijual lebih murah. Tetapi Adam Air tidak serius dalam meningkatkan pelayanan, keselamatan penumpang, dan perekrutan karyawannya sehingga Adam Air berhenti beroperasi pada tahun 2008.

Perusahaan harus dapat mengelola aktiva tidak berwujud (*intangible assets*) agar dapat menghasilkan nilai tambah (*value added*). Salah satu pendekatan yang digunakan untuk penilaian dan pengukuran aktiva tidak berwujud adalah *intellectual capital*. Menurut Belkaoui dalam Zarni, Hamdi, dan Darmayanti (2016) *intellectual capital* merupakan aset perusahaan yang berupa pengetahuan khusus yang mempunyai hubungan potensial antara *intellectual capital* dan kinerja perusahaan, sehingga *intellectual capital* dapat dijadikan sebagai penciptaan nilai (*value creation*).

*Intellectual capital* dapat digunakan untuk memaksimalkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan tidak dapat bergantung selamanya pada aset yang berwujud. Maka perusahaan harus menggunakan pengetahuan dan teknologi secara efisien dan efektif agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang. Pulic (1998) mengembangkan metode untuk mengukur *intellectual capital*, yaitu metode VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*). Metode ini mengukur *intellectual capital* dengan nilai tambah melalui tiga komponen, yaitu *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC) dan *Capital Employed* (CE).

Kinerja keuangan dapat dimaksimalkan dengan *intellectual capital* tetapi jika adanya strategi perusahaan yang tepat maka kinerja keuangan dan *intellectual capital* juga akan meningkat. Porter dalam Zarni, dkk (2016) mengenalkan 3 strategi perusahaan, yaitu *cost leadership strategy*, *differentiation strategy*, dan *focus strategy*. *Cost leadership strategy* adalah strategi dimana perusahaan membuat produk dengan standar yang ada tetapi dengan harga yang lebih murah. *Differentiation strategy* adalah strategi perusahaan untuk membuat produk yang berbeda dari perusahaan yang lain. *Focus strategy* adalah perusahaan membuat produk yang dibutuhkan oleh konsumen jumlah kecil biasanya konsumen berasal dari kelas menengah ke atas.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang *intellectual capital*, diantaranya yang dilakukan oleh Supriatna, dkk (2013) dan Lestari, dkk (2016) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan Andriana (2014) menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan pada fenomena di atas mendorong peneliti untuk meneliti apakah strategi dapat memperkuat hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan. Maka peneliti tertarik meneliti dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dengan Strategi sebagai Variabel Moderasi”.

## **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah strategi mampu memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan?

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran moderasi strategi dalam hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan.

## **LANDASAN TEORI**

### ***Resource Based View (RBV)***

*Resource based view* membahas tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan mengelola dan memanfaatkan sumber daya tersebut. Sumber daya merupakan pendukung meningkatnya keunggulan kompetitif bagi perusahaan jika perusahaan mengelola dan memanfaatkan sumber daya (Wernerfelt, 1984).

Sumber daya adalah aset bagi perusahaan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif. Perusahaan harus dapat mengelola dengan baik dan benar sumber daya yang dimiliki. Menurut Wijayanti (2012) suatu sumber daya dapat dikatakan memiliki keunggulan kompetitif apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan menangkap berbagai peluang bisnis dan mengatasi berbagai tantangan.
2. Sumber daya tersebut mempunyai keunikan tersendiri dan sulit ditemukan di pasar dan hanya dimiliki oleh beberapa pemain bisnis semata.
3. Sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Dari kriteria di atas dapat di simpulkan bahwa sumber daya yang memiliki keunggulan kompetitif adalah sumber daya yang unik, langka, dan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Salah satu sumber daya yang dapat memberikan keunggulan kompetitif adalah *intellectual capital*. Keunggulan kompetitif akan menghasilkan nilai tambah yang merupakan pemicu meningkatnya kinerja keuangan apalagi bila dimanfaatkan dengan strategi yang tepat. Maka *resource*

*based view* sangat tepat untuk penelitian *intellectual capital*, terutama dalam konteks hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dengan strategi sebagai variabel moderasi.

### ***Intellectual Capital***

Edvinsson dan Sullivan dalam Andriana (2014) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai aset pengetahuan yang dapat diubah menjadi nilai tambah. Stewart (1998: 238) menyatakan bahwa *intellectual capital* adalah sumber kekayaan bagi individu dan organisasi. Brooking dalam Ulum (2008) mendefinisikan IC sebagai berikut: “*IC is the term given to the combined intangible assets of market, intellectual property, human-centred and infrastructure—which enable the company to function*”. Maka dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* adalah komponen aset tak berwujud yang penting bagi perusahaan untuk memaksimalkan kinerjanya.

Menurut Pulic dalam Santoso (2012) ada tiga komponen *intellectual capital*, yaitu sebagai berikut:

1. *Human Capital* (HC) adalah kemampuan dan karakteristik karyawan perusahaan seperti energi, kecerdasan, sikap, komitmen, kreatifitas, kemampuan belajar dan sebagainya, termasuk *knowledge* dan berbagai *skill* yang dimiliki oleh karyawan yang dapat dikontribusikan untuk penciptaan nilai tambah perusahaan.
2. *Structural Capital* (SC) adalah *knowledge* yang dimiliki perusahaan untuk ditransformasikan oleh *human capital* sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Termasuk dalam komponen ini adalah sistem informasi, teknologi, struktur dan sistem distribusi, sistem produksi dan sebagainya.
3. *Capital Employed* (CE) adalah kemampuan perusahaan untuk berinteraksi dengan pihak luar, seperti customer, supplier dan pihak-pihak lain sehingga dapat meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. Termasuk dalam komponen ini adalah hubungan baik dengan *customer*, dan *supplier*, *franchise* dan sebagainya.

Pulic (1998) mengembangkan metode untuk mengukur *intellectual capital*, yaitu metode VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*). Metode VAIC™ mengukur *intellectual capital* dengan nilai tambah (*value added*) yang diukur dari selisih *output* dengan *input*. Nilai *output* adalah seluruh pendapatan dari penjualan produk dan jasa perusahaan sedangkan nilai *input* adalah seluruh biaya yang digunakan untuk memproduksi barang atau jasa. Namun, biaya gaji karyawan tidak termasuk dalam nilai *input* karena berperan penting dalam penciptaan nilai (*value creation*).

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan keadaan finansial perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan digunakan sebagai gambaran aktivitas perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan para *stakeholder*. Maka pihak manajemen harus selalu melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya bagi para pihak *stakeholder*.

Kinerja keuangan mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki. Semakin baik kinerja keuangan maka semakin baik pula perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan perusahaan juga dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator. Salah satu indikator yang banyak yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*.

### **Strategi**

Perusahaan membutuhkan nilai tambah agar meningkatkan kinerja keuangannya. Nilai tambah dapat dihasilkan melalui aktivitas yang dilakukan perusahaan. Pada umumnya, perusahaan akan menggunakan strategi yang tepat untuk memaksimalkan nilai tambah atas aktivitas yang dilakukan.

Porter dalam Zarni, dkk (2016) mengenalkan 3 strategi perusahaan, yaitu *cost leadership strategy*, *differentiation strategy*, dan *focus strategy*. *Cost leadership strategy* adalah strategi dimana perusahaan membuat produk dengan

standar yang ada tetapi dengan harga yang lebih murah. Perusahaan yang menerapkan strategi *cost leadership strategy* harus dapat menggunakan sumber daya seefisien dan seefektif mungkin agar dapat membuat produk yang sama dengan harga yang lebih murah.

*Differentiation strategy* adalah strategi perusahaan untuk membuat produk yang berbeda dari perusahaan yang lain. Perusahaan yang menerapkan strategi ini harus dapat mengelola sumber daya menjadi produk yang akan diminati oleh konsumen. Produk yang dihasilkan akan memiliki keunikan sendiri tetapi jika produk diminati banyak konsumen maka pesaing akan membuat produk yang sama dengan harga yang lebih murah. *Focus strategy* adalah perusahaan membuat produk yang dibutuhkan oleh konsumen jumlah kecil biasanya konsumen berasal dari kelas menengah ke atas.

### **Perumusan Hipotesis**

Menurut teori *resource based view*, salah satu sumber daya yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif adalah *intellectual capital*. Keunggulan kompetitif akan menghasilkan nilai tambah yang merupakan pemicu meningkatnya kinerja keuangan. Pada dasarnya pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dimaksimalkan dengan menggunakan strategi yang tepat. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah *cost leadership strategy*.

Strategi *cost leadership strategy* adalah strategi dimana perusahaan membuat produk dengan standar yang ada tetapi dengan harga yang lebih murah. Strategi ini membuat kepemimpinan biaya dalam suatu perusahaan dimana dengan adanya kepemimpinan biaya maka pemanfaatan *intellectual capital* dapat lebih dimaksimalkan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan argumentasi di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H1: *Cost leadership strategy* mampu memperkuat hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan



## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2014: 36) penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*, pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria. Maka dari itu adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan di BEI sepanjang tahun 2015-2017 dan tidak *delisting*.
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
3. Perusahaan yang mengalami laba bersih positif.

### **Jenis Data Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif. Dalam penelitian ini, dibutuhkan data yang berhubungan dengan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan strategi arsip untuk mengumpulkan data. Pada strategi arsip, data dikumpulkan dari catatan atau basis data yang sudah ada (Jogiyanto, 2013: 13). Data yang digunakan dalam strategi ini termasuk dalam golongan data sekunder. Data yang dikumpulkan adalah laporan keuangan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Sumber data diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## Variabel dan Pengukurannya

### 1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*. Dalam penelitian ini *intellectual capital* diukur dengan metode Pulic yaitu metode VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*). Metode ini mengukur *intellectual capital* dengan nilai tambah (*value added*) melalui tiga komponen, yaitu *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC) dan *Capital Employed* (CE).

### 2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan keadaan finansial perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan. Dimensi kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan proksi *Return On Asset* (ROA). Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

### 3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah strategi. Strategi yang digunakan adalah *cost leadership strategy*. Proksi *cost leadership strategy* dalam penelitian ini adalah nilai *asset utilization efficiency* yang mengidentifikasi seberapa pentingnya efisiensi operasional bagi perusahaan. Rumus *asset utilization* adalah sebagai berikut:

$$\text{Asset Utilization (AU)} = \frac{\text{total pendapatan}}{\text{total aset}}$$

## Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi moderasi (MRA). Adapun langkah awal sebelum melakukan analisis regresi moderasi adalah uji normalitas dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu. Prosedur pemilihan sampel disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah	Periode Pengamatan (3 Tahun)
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017	141	423
2	Perusahaan yang <i>didelisting</i>	(2)	(6)
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangannya	(28)	(84)
4	Laporan keuangan yang mengalami kerugian		(74)
5	Data yang tidak lengkap		(16)
		Jumlah	243

**Sumber: data sekunder diolah, 2018**

Berdasarkan tabel 4.1 maka sampel yang diperoleh adalah 243 data. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik basis data. Data yang dikumpulkan adalah laporan keuangan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Sumber data diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Pada tahap uji normalitas ketiga variabel tidak terdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* masing-masing variabel memiliki hasil yang sama, yaitu sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Karena uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan data tidak terdistribusi secara normal, maka peneliti melakukan transformasi data dengan melihat grafik histogram.

Setelah melakukan transformasi data, variabel Ln\_ROA tidak terdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Variabel SQRT\_VAIC tidak terdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Begitu pula dengan variabel SQRT\_AU

yang tidak terdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Karena uji normalitas menggunakan transformasi data dengan melihat grafik histogram tidak terdistribusi normal maka peneliti menggunakan *outlier*. *Outlier* dilakukan dengan melihat nilai *z-score*. Data yang dihapus tidak boleh melebihi 10% dari jumlah sampel penelitian. Data outlier yang akan di hapus dalam penelitian ini sebanyak 24 pengamatan.

Setelah menggunakan *outlier*, variabel ROA tidak terdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Variabel VAIC tidak terdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Begitu pula dengan variabel AU yang tidak terdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Karena uji normalitas data *outlier* tidak berdistribusi normal maka peneliti menggunakan *winsorize*. *Winsorize* yang digunakan adalah mengganti data dengan data diatasnya atau dibawahnya. Data yang diganti adalah 10% dari jumlah data yang ada. Data penelitian ini adalah 243 sampel. Maka 24 data akan diganti dengan data lainnya.

Setelah melakukan *winsorize*, Variabel ROA tidak terdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Variabel VAIC tidak terdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Begitu pula dengan variabel AU yang tidak terdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0, 000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Menurut Santoso (2016:395) jika data tidak berdistribusi normal maka diperlukan alternatif metode-metode statistik yang tidak harus memakai suatu parameter tertentu, yaitu metode statistik non-parametrik. Metode ini tidak mengharuskan data berdistribusi normal. Salah satu metode statistik non-parametrik adalah *bootstrapping*.

## **Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dengan Strategi sebagai Variabel Moderasi**

### **Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)**

Berdasarkan hasil MRA, hasil t pada variabel VAIC persamaan (1) dan persamaan (2) tidak berbeda, sedangkan persamaan (1) dan (2) berbeda dengan persamaan (3). Lalu hasil t pada variabel AU persamaan (2) dan (3) berbeda satu sama lain. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa persamaan (1) dan (2) tidak berbeda, tetapi berbeda dengan persamaan (3) maka Z merupakan variabel *pure* moderator.

### **Uji *Bootstrapping***

Variabel VAIC memiliki nilai B sebesar 0,027 dan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel VAIC\*AU memiliki nilai B sebesar 0,005 dan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga *cost leadership strategy* berpengaruh signifikan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan, sehingga H1 diterima.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriatna, Triantoro, dan Rustandi (2013) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil yang sama juga dibuktikan oleh Lestari, Paramu, dan Sukarno (2016) bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut teori *resource based view*, keunggulan kompetitif pada perusahaan diperoleh dari bagaimana perusahaan mengelola sumber yang daya dimiliki perusahaan. *Intellectual capital* adalah salah satu sumber daya yang memerlukan penanganan khusus agar kinerjanya lebih maksimal. *Intellectual capital* dapat memberikan nilai tambah yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang dapat memicu meningkatnya kinerja keuangan apabila disandingkan dengan strategi yang tepat. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah *cost leadership strategy*. *Cost leadership strategy* cocok

digunakan pada perusahaan terutama perusahaan manufaktur di Indonesia yang mayoritas aktifitas operasinya sangat kompleks.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa *cost leadership strategy* memoderasi secara positif hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan. Implikasinya perusahaan-perusahaan khususnya perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia harus lebih memperhatikan ragam strategi yang mereka gunakan untuk memaksimalkan pemanfaatan *intellectual capital*.

### **KETERBATASAN**

Adapun keterbatasan yang membatasi kesempurnaan pada hasil penelitian ini, yaitu perusahaan yang digunakan untuk sampel penelitian hanya dipilih dari perusahaan manufaktur. Karakteristik setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis perusahaan sehingga dapat memberikan hasil yang berbeda sesuai dengan jenis perusahaan.

Pengukuran untuk strategi pada dasarnya dapat menggunakan tiga proksi, yaitu *cost leadership strategy*, *differentiation strategy*, dan *focus strategy*. Tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu proksi, yaitu *cost leadership strategy*.

### **SARAN**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan jenis perusahaan yang berbeda sebagai sampel seperti perusahaan jasa dan perusahaan dagang serta menambah periode waktu penelitian agar memberikan hasil yang lebih baik dan juga menggunakan strategi yang lain seperti *differentiation strategy* dan *focus strategy*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, Denny. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 2, No. 1.
- Devi, Bunga Ekawati., Khairunnisa., Budiono, Eddy. 2017. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2012). *E-Proceeding of Management*. Vol. 4, No. 1.
- Divianto. 2010. Pengaruh Faktor-Faktor *Intellectual Capital* (*Human Capital, Structural Capital dan Customer Capital*) terhadap *Business Performance* (Survey pada Perusahaan Swasta di Palembang). *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heriyanto, Trisno. 2014. Blackberry Kalah Perang di Indonesia. *CNN Indonesia (online)*. Terbit 10 November 2014. (<https://www.cnnindonesia.com>). Diakses 30 Maret 2018.
- Jogiyanto. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi 5. BPFY-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Lestari, Santi Dwie., Paramu, Hadi., Sukarno, Hari. 2016. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 20, No. 3.
- Nawang Sari, Dian. 2016. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dengan Strategi sebagai Pemoderasi*. *Publikasi Ilmiah*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pulic, A. 1998. *Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*. Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Santoso, Setyarini. 2012. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 14. No. 1.
- Santoso, Singgih. 2016. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Stewart, Thomas A. 1998. *Intellectual Capital (Modal Intelektual) Kekayaan Baru Organisasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, Nono., Triantoro, Arvian., Rustandi, Rukniati. 2013. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Retail* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2009 – 2011. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 1, No. 1.
- Latif, Syahid. 2013. *Adam Air Tutup dengan Penuh Misteri*. *Liputan6 (online)*. Terbit 30 September 2013. (<https://www.liputan6.com>). Diakses 30 Maret 2018.
- Ulum, Ihyaul. 2008. *Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10, No. 2.
- Wernerfelt, Birger. 1984. *A Resource-Based View of the Firm*. *Strategic Management Journal*. Vol. 5 No. 2, pp 171-180.
- Wijayanti, Puput. 2012. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Harga Saham melalui Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2009-2011. *Jurnal Ilmiah (online)*, (<http://jimfeb.ub.ac.id>). Diakses 19 April 2018.
- Zarni, Deswil., Hamdi, Mukhlizul., Darmayanti, Yeasy. 2016. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dengan Strategi sebagai Variabel Pemoderasi*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 9, No. 1.
- [www.idx.com](http://www.idx.com). Diakses 17 Mei 2018.